

Aktivitas Tambang Resahkan Warga

Aktivitas penambangan batu ampo di Dusun Biting, Desa Pelem, Kecamatan Pringuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur (Jatim) membuat warga sekitar jadi waswas. Sebab, diduga aktivitas pertambangan tersebut memicu pergerakan tanah yang membuat rumah milik warga rusak.

Paling tidak ada dua rumah milik warga yang tembok dan lantainya retak dan pecah-pecah. "Kemarau seperti sekarang tanah retak-retak. Kalau musim hujan bisa longsor," ujar Kusmiran, warga setempat, Kamis (6/10).

Rasa khawatir dari warga memang tidak berlebihan karena kondisi tanah menjadi labil, sehingga saat musim hujan tanah bisa ambles secara tiba-tiba. Demikian pula dengan rumah milik mereka yang rawan ambruk. Terlebih retakan yang muncul, khususnya di bagian dinding cukup panjang, membuat bangunan itu posisinya miring.

Untuk mengantisipasi agar rumah tak roboh, pemilik kemudian memasang penyangga dari bambu. Kusmiran mengatakan, kejadian seperti ini sudah terjadi dua kali.

Sebelumnya, sekitar tahun 2009 lalu tanah retak juga muncul. Namun hal itu diperkirakan bukan karena imbas getaran selama proses penambangan bahan pelapis keramik itu karena proses penambangan telah dimulai sejak 2006. Sedangkan yang kedua terjadi sekitar bulan September lalu. "Penambangan dimulai Agustus. Keretakan kali ini lebih cepat dibanding sebelumnya," kata dia.

Mengetahui hal itu, pihak perusahaan memberikan bantuan perbaikan pada para korban. Hanya saja masih ada yang belum mendapatkan bantuan tersebut. Keluarga Astro (ayah Kusmiran) sebagai pemilik rumah misalnya, mendapatkan bantuan senilai Rp25 juta.

Namun tidak dengan keluarga Mulyadi, korban lainnya. Hingga kini mereka belum mendapatkan kompensasi. "Dulu rumah kondisinya bagus. Kini rusak. Ya saya berharap agar diperhatikan," ucap Mulyadi.

Rusaknya dua rumah warga itu diakui oleh Kepala Dinas Pertambangan dan Energi setempat Lan Naria Hutagalung. Meski demikian dia belum akan memberikan tindakan atau peringatan pada pihak perusahaan.

Sebab diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara rusaknya rumah warga dengan aktivitas penambangan. "Kita perlu tahu dahulu. Apakah itu karena pertambangan, daerah sesar atau kekar (retakan - retakan pada batuan yang belum mengalami pergeseran)," ucapnya.